

Laporan Penelitian

KESIAPAN MAHASISWA S1 PGSD UNIVERSITAS TERBUKA UNTUK MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PRASYARAT KELULUSAN STUDI



Oleh:

Susi Puspitasari

A.A. Ketut Budiastira

Zainuddin

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN MADYA BIDANG KEILMUAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Kesiapan Mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka untuk Menulis Karya Ilmiah sebagai Prasyarat Kelulusan Studi
b. Bidang Penelitian : PTJJ
c. Klasifikasi Penelitian : Madya

2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Susy Puspitasari
b. NIP : 196608051989032003
c. Golongan Kepangkatan : III/c
d. Jabatan Akad Fakultas dan Unit Kerja : Lektor/ Pusmintas
e. Program Studi : S1 PGSD

3. Anggota Peneliti
a. Jumlah : Dua (2) orang
b. Nama dan Unit Kerja : Dr. AA Ketut Budiastra, M.Ed/PPs
c. Program Studi : S1 PGSD
d. Nama : Drs. Zainuddin
e. Unit : PAU-PPAI

4. a. Periode Penelitian : Tahun 2012
b. Lama Penelitian : 9 (Sembilan bulan)

5. Biaya Penelitian : Rp20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)

6. Sumber Biaya : UT

7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar/Artikel Jurnal

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT

Pondok Cabe, 29 Februari 2012
Ketua Peneliti,

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP 19690405 199403 1 002

Dra. Susy Puspitasari
NIP 196608051989032003

Menyetujui,
Ketua LPPM

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Dewi Artati Padmo Putri, Ph.D
NIP 19610724 198710 2 001

Dr. R. Benny A. Pribadi, M.A
NIP 19610509 198703 1 001

**KESIAPAN MAHASISWA S1 PGSD UNIVERSITAS TERBUKA
UNTUK MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI
PRASYARAT KELULUSAN STUDI**

Susy Puspitasari
A.A. Ketut Budiastra
Zainuddin
susy@ut.ac.id
Universitas Terbuka

Abstrak

Dengan dikeluarkannya Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, telah menimbulkan pro dan kontra di kalangan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sebagian dari mereka mendukung dikeluarkannya edaran tersebut. Sementara itu, sebagian lagi merasa keberatan apabila edaran itu diberlakukan. Terlepas dari pendapat pro dan kontra terhadap edaran Dirjen Dikti tersebut, perlu dikaji kesiapan mahasiswa, khususnya kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Sampai dengan tahun 2012, mahasiswa Program S1 PGSD merupakan bagian terbesar dari mahasiswa UT. Jumlah mahasiswa aktif Program Pendidikan Dasar (Pendas) pada masa registrasi 2012.1 adalah sebanyak 446.665 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD UT semester 10. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian meliputi mahasiswa sebanyak 103 orang yang berasal dari tiga (3) UPBJJ, yaitu UPBJJ-UT Jakarta, Serang, dan Bogor. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan dua (2) orang tutor, satu (1) orang pengelola di UPBJJ, dan dua (2) orang pengelola Program S1 PGSD di FKIP-UT berkenaan dengan kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan kelulusan studi mereka. Penelitian ini direncanakan mulai dari Februari s.d. Maret 2012 dan mulai dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Desember 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Struktur kurikulum dengan berbagai kompetensi dan keterampilan yang dilatihkan kepada para guru, dirasakan sangat menunjang kesiapan mereka untuk menulis atau menghasilkan sebuah karya ilmiah; (2) Tugas-tugas dalam tutorial tatap muka (TTM) dirasakan sangat bermanfaat oleh guru/mahasiswa untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah; (3) Berbagai produk tutorial khususnya laporan PTK, PKP, Penulisan Karya Ilmiah sangat membantu para guru untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Namun demikian, tugas-tugas atau produk-produk tadi akan lebih terasa manfaatnya apabila ada kewajiban bagi mereka untuk membuatnya; (4) Berbagai kendala masih dialami oleh para guru dalam menulis karya ilmiah antara lain keterbatasan wawasan; waktu untuk menulis; minimnya referensi; terbatasnya waktu

bimbingan; kekurangjelasan materi yang disampaikan tutor; kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, belum terampil dalam menulis. Selain itu, sebagian dari mereka merasa kurang terampil dalam mengoperasikan komputer untuk mendukung dalam penulisan karya ilmiah; (5) Kesulitan untuk memulai menulis KI, kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, terbatasnya kemampuan untuk menggunakan internet, serta minimnya dukungan sarana dan prasarana untuk menulis karya ilmiah, juga dirasakan sangat menghambat mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah; dan (6) Kesulitan untuk memulai menulis KI, kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, terbatasnya kemampuan untuk menggunakan internet, serta minimnya dukungan sarana dan prasarana untuk menulis karya ilmiah, juga dirasakan sangat menghambat mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan kesimpulan tadi, dari hasil kajian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Agar kemampuan untuk menulis dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah menjadi proses pembiasaan bagi mereka, maka pemenuhan kewajiban bagi mereka untuk menghasilkan tugas-tugas setelah mengikuti tutorial tatap muka (TTM) antara lain tugas-tugas matakuliah PTK, PKP, Penulisan Karya Ilmiah perlu lebih diintensifkan dan diberikan bimbingan serta arahan yang memadai; dan (2) Agar dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bermutu, maka tutor juga perlu dibekali dengan kemampuan yang memadai agar dapat melaksanakan proses pembimbingan dengan baik.

Kata-kata kunci: kesiapan mahasiswa, edaran Dirjen Dikti, karya ilmiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar (PGSD).....	6
B. Standar Kompetensi Guru SD.....	7
C. Penyelenggaraan Program PGSD Melalui PTJJ di Indonesia	9
D. Karakteristik Karya Ilmiah untuk Program S1 PGSD UT	13
E. Kerangka Berpikir	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	19
D. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Pendapat Mahasiswa Terhadap Kurikulum Program S1 PGSD UT	24
B. Manfaat TTM dalam Penulisan Karya Ilmiah	29
C. Pengalaman Responden dalam Penulisan Karya Ilmiah	31
D. Faktor-faktor Pendukung Penulisan Karya Ilmiah	33
E. Kendala-kendala Dalam Penulisan Karya Ilmiah	34
F. Analisis dan Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

KESIAPAN MAHASISWA S1 PGSD UNIVERSITAS TERBUKA UNTUK MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PRASYARAT KELULUSAN STUDI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2012, Dirjen Dikti mengeluarkan edaran dengan Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah. Surat edaran ini ditujukan kepada Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi di Indonesia yang intinya terhitung mulai kelulusan setelah Agustus 2012 diberlakukan ketentuan sebagai berikut: (1) Untuk lulus program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah; (2) untuk lulus program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti; (3) Untuk lulus program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal internasional, ([Dirjen Dikti, 2012](#)). Latar belakang dikeluarkannya Edaran Dirjen Dikti tersebut karena jumlah karya ilmiah dari perguruan tinggi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan jumlah karya ilmiah dari perguruan tinggi di Malaysia yang terbit pada jurnal internasional ([Haluan Kepri Batam, 2012](#)).

Dengan dikeluarkannya Edaran Dirjen Dikti tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sebagian dari mereka mendukung dikeluarkannya edaran tersebut. Sementara itu,

sebagian lagi merasa keberatan apabila edaran itu diberlakukan. Bahkan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) akan menggugat Surat Edaran Dirjen Dikti tersebut ke Mahkamah Agung (MA). Ada beberapa alasan yang mengemuka antara lain jika Surat Edaran itu diberlakukan justru akan menimbulkan banyak masalah karena akan muncul berbagai jurnal abal-abal yang dibuat hanya untuk memenuhi kepentingan sesuai edaran tersebut (Kompas.com, 2012). Berbeda halnya dengan salah satu pimpinan perguruan tinggi di Batam, Fakultas Teknik (FT) Universitas Raja Ali Haji (UMRAH) yang menyambut baik surat edaran Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) tentang publikasi karya ilmiah dalam jurnal menjadi syarat kelulusan mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena FT UMRAH sudah menyiapkan mahasiswanya sejak jauh hari untuk mempublikasikan hasil karya ilmiahnya dalam jurnal, (Haluan Kepri Batam, 2012).

Terlepas dari pendapat pro dan kontra terhadap edaran Dirjen Dikti, perlu dikaji kesiapan mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa Program S1 PGSD UT, untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Sampai dengan tahun 2012, mahasiswa Program S1 PGSD merupakan bagian terbesar dari mahasiswa UT. Jumlah mahasiswa aktif Program Pendidikan Dasar (Pendas) pada masa registrasi 2012.1 adalah sebanyak 446.665 orang dan sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa Program S1 PGSD. Jumlah mahasiswa yang banyak ini akan membawa implikasi pada banyaknya artikel yang harus diterbitkan per bulan, per minggu, bahkan per hari. Bila Surat Edaran Dirjen Dikti ini diberlakukan, maka perlu dicarikan solusi agar mahasiswa dengan jumlah banyak tersebut dapat diwadahi pemenuhan persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi mereka di Program Studi S1 PGSD.

Dalam kurikulum Program S1 PGSD UT, terdapat beberapa matakuliah yang bermuara langsung pada pembentukan kemampuan dan keterampilan mahasiswa untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Matakuliah-matakuliah tersebut di antaranya adalah matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (IDIK4008), Pemantapan Kemampuan Mengajar/PKM (PDGK4209), Teknik Penulisan Karya Ilmiah (PSOS4407), Pemantapan Kemampuan Profesional/PKP (PDGK4501), Keterampilan Menulis (PDGK4305), disamping matakuliah-matakuliah lainnya dalam struktur kurikulum Program S1 PGSD. Pertanyaan umum yang muncul dalam kajian ini adalah "Bagaimana Kesiapan Mahasiswa Program S1 PGSD untuk Menulis Karya Ilmiah?"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Dari sisi kurikulum, apakah kurikulum Program S1 PGSD yang berlaku saat ini sudah sesuai dengan tuntutan agar mahasiswa dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah?
2. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa S1 PGSD UT untuk menulis karya ilmiah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk menulis Karya Ilmiah?
4. Kendala-kendala apa saja yang ditemui mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut.

1. Mengetahui kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD untuk menulis karya ilmiah.
2. Menentukan faktor-faktor yang mendukung kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD untuk menulis karya ilmiah.
3. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemui mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah.
4. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum Program S1 PGSD yang berlaku saat ini dengan tuntutan agar mahasiswa dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan.

1. Manfaat hasil penelitian bagi peneliti (*researchers*):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang menentukan kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD untuk dapat menyusun sebuah karya ilmiah.

2. Manfaat hasil penelitian bagi praktisi pendidikan (*practitioners*):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa Program S1 PGSD maupun tutor Program S1 PGSD UT dalam usaha untuk mengembangkan model atau contoh dalam tutorial maupun dalam tugas-tugas yang

diberikan kepada mahasiswa agar mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah.

3. Manfaat hasil penelitian bagi pengambil kebijakan (*policy makers*):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan kurikulum yang dapat membekali mahasiswa Program S1 PGSD agar dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar jurnal yang telah ditentukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Program PGSD dikembangkan atas seperangkat kemampuan yang dipersyaratkan di dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Berkenaan dengan hal itu, tujuan yang ingin diwujudkan melalui penyelenggaraan Program PGSD di UT adalah menghasilkan guru SD yang memiliki kompetensi akademik, sosial, dan profesional yang mampu bersaing secara global yang secara rinci menguasai kompetensi berikut: (1) mengenal peserta didik secara mendalam; (2) menguasai bidang studi baik disiplin ilmu maupun materi pembelajaran di SD; (3) mengelola pembelajaran yang mendidik mencakup merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar siswa serta memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil penilaian; dan (4) mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, (Katalog UT, 2012).

Dengan mengacu pada tujuan yang diemban, Program S1 PGSD bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi guru SD, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional. Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan tujuan program, guru SD lulusan Program S1 PGSD diharapkan memiliki profil: (1) penguasaan bidang keilmuan yang diajarkan di SD secara utuh, baik yang terkait dengan substansi maupun metodologi keilmuan; (2) kemampuan menerapkan pengelolaan pembelajaran yang mendidik di SD berdasarkan prinsip-prinsip etika, moral, dan keilmuan, serta mempertanggungjawabkannya secara ilmiah; (3) kemampuan menganalisis dan memecahkan permasalahan pendidikan di SD; (4) kemampuan menciptakan tatanan

sosial budaya sekolah yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan pribadi siswa secara utuh; (5) kemampuan mengembangkan diri secara mandiri dan terus menerus sehingga dapat mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berpikir dan bertindak sebagai sarjana pendidikan dasar; dan (6) mengelola dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Standar Kompetensi Guru SD

Tilaar (1998) dalam laporan hasil evaluasi diri program S1 PGSD UT (2004) menyatakan bahwa profil guru abad 21 yang profesional adalah guru yang mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kokoh, memiliki kepribadian matang dan berkembang, mempunyai keterampilan dalam membangkitkan motivasi peserta didik, dan serius memperhatikan pengembangan profesinya secara berkesinambungan. Sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang kokoh. Kemampuan ini tidak dapat diperoleh sekaligus, melainkan melalui pendidikan berkelanjutan dan latihan-latihan khusus, antara lain melalui jenjang pendidikan sarjana. Kondisi tersebut juga berlaku pada guru SD. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Joni (1992) dalam laporan yang sama menyatakan bahwa pendidikan guru SD seyogianya dikembangkan sampai tingkat sarjana sehingga struktur ketenagaan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan ahli di jenjang sekolah dasar dapat dipenuhi.

Dalam Perpu No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 29 ayat (2), disebutkan bahwa pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat

(D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan (c) sertifikat profesi guru untuk SD/MI.

Dalam Perpu yang sama, pasal 28 ayat (3), disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial. Ketentuan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru juga diatur dalam Permen No. 16 Tahun 2007 dan Permen No. 18 Tahun 2007.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (SNP, 2005).

C. Penyelenggaraan Program PGSD Melalui PTJJ di Indonesia

Universitas Terbuka (UT), sampai saat ini merupakan PTJJ yang menawarkan program-program pendidikan modus tunggal (Suparman dan Zuhairi, 2004). UT menyelenggarakan pendidikannya melalui sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Dalam SBJJ, interaksi antara mahasiswa dengan dosennya ditandai dengan keterpisahan jarak secara fisik. Pembelajaran dilaksanakan dengan mediasi bahan ajar, baik bahan ajar cetak maupun non cetak. Karakteristik pembelajaran seperti ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya segenap inisiatif dan ihtiar belajar sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa secara cepat dapat mengadopsi konsep belajar mandiri sebagai budaya mereka. Terlebih-lebih bagi mereka yang memiliki minat dan kebiasaan membaca tidak terlalu tinggi, serta terbiasa dalam kultur belajar tatap muka dan terbimbing. Dalam belajar mandiri, mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan Tugas Mandiri (TM), memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan dan pekerjaan (Pedoman Penyelenggaraan PS S1 PGSD UT, 2004). Untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, UT menyediakan berbagai layanan akademik, di antaranya berupa tutorial tatap muka, khususnya mahasiswa program S1 PGSD. Tutorial ini dirancang agar dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dari suatu matakuliah.

Program Studi (PS) S1 PGSD yang dibuka oleh UT pada masa registrasi 2002.1 ditujukan bagi para guru SD lulusan D II PGSD untuk meningkatkan wawasan akademik

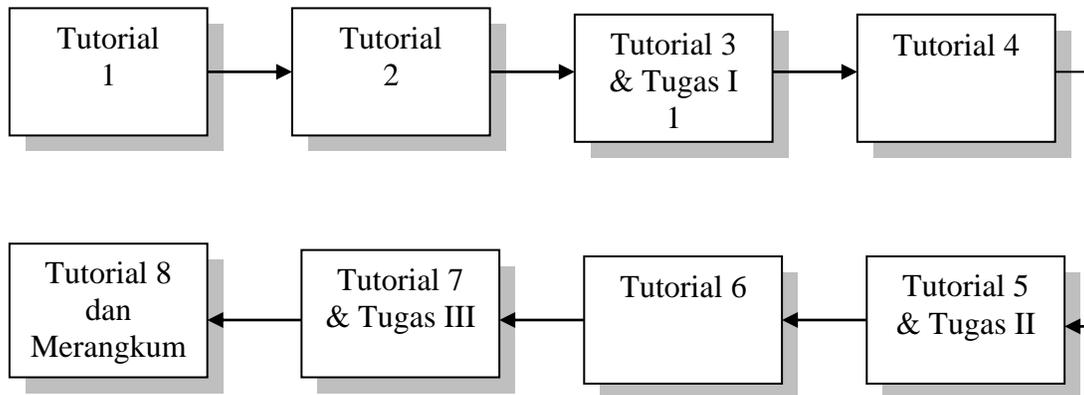
dan profesionalismenya dalam mengantisipasi peningkatan kualifikasi guru SD di masa mendatang. Persyaratan masuk untuk PS S1 PGSD UT meliputi: (1) Lulusan D II PGSD Guru Kelas (baik dari program pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan/penyetaraan) yang telah bekerja sebagai guru kelas di SD; (2) Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS); (3) Mendapat izin dari Kepala Sekolah tempat mengajar; dan 4) Memenuhi persyaratan lain yang ditentukan oleh pemberi beasiswa (untuk mahasiswa penerima beasiswa), dalam Katalog UT (2004).

Program S1 PGSD UT dalam struktur organisasi UT berada di bawah tanggung jawab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan. Program S1 PGSD merupakan program lanjutan dari program D-II PGSD. Kedua program ini tidak terpisah tetapi menjadi satu dalam program PGSD yang mencakup D-II dan S1 PGSD. Hal ini sesuai dengan surat Komisi Disiplin Ilmu Pendidikan Nomor: 538/Skr/DPT-KDI.Pd/VII/2000 tertanggal 26 Juli 2000 kepada UT tentang pembukaan Program S1 PGSD yang menyatakan bahwa calon mahasiswa Program S1 PGSD harus memiliki ijazah D-II PGSD.

Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya calon mahasiswa yang menjadi mahasiswa Program S1 PGSD dapat berasal atau berlatar belakang pendidikan: (1) SGO/SPG/KPG/pendidikan guru yang sederajat/SLTA yang sederajat yang bertugas sebagai guru kelas di SD; (2) Program D2 PGSD dari LPTK yang mendapat ijin dari Ditjen Dikti Kemdikbud; (3) Program D2 Pendor untuk guru SD dari UT dan D2 PGTK dari UT; atau (4) Program D2 PGMI/PGSDI dari perguruan tinggi negeri/swasta yang mendapat ijin penyelenggaraan dari Kementerian Agama yang dibuktikan dengan melampirkan foto kopi surat ijin tersebut, (Katalog Pendas UT, 2012).

Untuk menjaga kualitas program, proses pembelajaran dalam bentuk tutorial menjadi sangat penting. Dengan jumlah mahasiswa yang relatif besar, sedangkan jumlah tutor yang tersedia di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT terdistribusi tidak merata dari sisi jumlah maupun kualitasnya. Untuk itu, telah diupayakan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama PTN setempat dalam penyediaan tenaga tutor yang berkualitas. Konsep “tutorial” seringkali diterjemahkan sebagai “kuliah” dalam pembelajaran tatap muka. Untuk mengantisipasi artikulasi yang kurang pas terhadap konsep “tutorial”, FKIP-UT melakukan serangkaian pelatihan tutorial bagi dosen-dosen dari perguruan tinggi tatap muka yang menjadi tutor di Program S1 PGSD UT. Kondisi geografis Indonesia juga turut mempengaruhi pelaksanaan Program S1 PGSD. Beberapa daerah masih relatif sukar terjangkau, sehingga memerlukan penanganan dan pengelolaan waktu yang berbeda dari daerah lainnya.

Untuk membantu mahasiswa Program S1 PGSD dalam mempersiapkan tutorial, maka disusun alur kegiatan tutorial dan tugas dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut. Pertama, terdapat 8 kali pertemuan untuk setiap matakuliah. Kedua, satu kali pertemuan ekuivalen dengan 120 menit. Ketiga, pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh mahasiswa akan mengerjakan tugas di kelas selama 60 menit. Tugas tersebut dibuat oleh tutor dan bersifat aplikasi/analisis/sintesis/evaluasi dari konsep yang dipelajari pada matakuliah yang ditutorialkan (Pedoman Pengelolaan Program PGSD, 2004). Adapun alur tutorial adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1. Alur Tutorial dan Tugas Program S1 PGSD UT

Penilaian terhadap kualitas pembelajaran, hasil dan prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan dalam sistem belajar mandiri sebagian besar menjadi kewajiban dan tertumpu di pundak mahasiswa itu sendiri. Sementara itu, keberadaan tutor dalam kegiatan tutorial tatap muka relatif terbatas sesuai dengan kapasitasnya yang lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian, mahasiswa harus memiliki bekal kemampuan dalam mengelola pola pembelajaran hingga memantau hasil serta prestasi belajar masing-masing.

Tutorial adalah pemicu dan sekaligus pemacu proses belajar mahasiswa. Dari tutorial ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar, mengamati, berpikir, bersikap, dan berbuat dalam mempelajari substansi perkuliahan dengan baik. Pada dasarnya konsep tutorial relatif berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka, (PTDS1GSD, 2005). Perbedaan tersebut di antaranya sebagai berikut.

Tabel 2.1. Perbedaan antara Tutorial dan Pembelajaran Tatap Muka

TUTORIAL	PEMBELAJARAN TATAP MUKA
1. Interaksi tatap muka antara tutor dan tutee/mahasiswa terbatas	1. Interaksi tatap muka antara dosen sebagai pengajar dengan mahasiswa lebih leluasa.
2. Tutee dituntut untuk berupaya secara mandiri dalam belajar dan memecahkan persoalan substansi pelajaran atau kesulitan belajarnya.	2. Tuntutan kemandirian tidak setinggi pada tutorial.
3. Tutee dapat mengikuti dan memanfaatkan tutorial dengan baik apabila telah mempelajari substansi yang akan ditutorialkan.	3. Mahasiswa dapat mengikuti dan memanfaatkan perkuliahan meskipun belum siap dengan materi yang akan dikaji.
4. Hanya membahas substansi matakuliah esensial, strategis, dan tidak mudah dipahami dengan belajar sendiri oleh mahasiswa.	4. Cenderung membahas seluruh substansi matakuliah.
5. Berpusat pada mahasiswa	5. Berpusat pada dosen.

D. Karakteristik Karya Ilmiah untuk Program S1 PGSD UT

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik. Penulisan karya ilmiah mempunyai tujuan antara lain: (1) untuk menyampaikan gagasan, (2) memenuhi tugas dalam studi, (3) untuk mendiskusikan gagasan dalam suatu pertemuan, (4) mengikuti perlombaan, serta (5) untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan/hasil penelitian, Wardani, dkk. (2009).

Di samping itu, penulisan karya ilmiah perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa karena alasan berikut: (1) seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk karya tulis. Kemampuan menulis perlu dilatih. Kaidah-kaidah dalam menulis karya ilmiah tidak hanya cukup dipahami, tetapi

harus diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan latihan; (2) berbagai pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis para guru yang mengikuti pendidikan tinggi masih belum memadai, apalagi dalam menulis karya ilmiah; dan (3) karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan yang lain. Oleh karena itu, ciri khas tersebut harus dikuasai agar dapat diterapkan ketika menulis, Wardani, dkk. (2009).

Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut, (Wardani, dkk., 2009). Pertama, dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan satu masalah. Kedua, pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya. Ketiga, sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan. Keempat, bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif. Kelima, sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Sesuai dengan Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang menyatakan bahwa terhitung mulai kelulusan setelah Agustus 2012 diberlakukan ketentuan bahwa untuk lulus program sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah.

Bila dikaji dari target pembaca karya ilmiah yang akan dihasilkan oleh mahasiswa Program S1 PGSD UT dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah yang akan diterbitkan pada sebuah jurnal ilmiah dengan target masyarakat ilmiah. Suatu jurnal ilmiah biasanya menyajikan tulisan-tulisan yang khusus bagi para ahli di bidang ilmu tertentu. Misalnya, jurnal ilmu pendidikan sosial diperuntukkan bagi para sarjana dalam

bidang pendidikan sosial. Perkembangan keilmuan menyebabkan jurnal-jurnal ilmiah makin spesifik. Dalam hal ini, karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa Program S1 PGSD UT adalah berupa artikel ilmiah yang dikemas dari laporan PKP. Karya ilmiah ini selanjutnya akan diunggah sebagai publikasi ilmiah di jurnal online UT, yang terdiri dari Jurnal Pembelajaran IPA SD, Jurnal Pembelajaran IPS SD, Jurnal Pembelajaran Matematika SD, Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Jurnal Pembelajaran Tematik SD.

Karakteristik target pembaca ini bahwa mereka membaca untuk menambah pengetahuan keilmuan dalam bidangnya. Mereka juga mungkin saja kritis terhadap keakuratan informasi dan cara memperoleh informasi tetapi tidak seperti target pembaca masyarakat akademis, dimana mereka tidak memfokuskan pada menguji. Di samping itu, keakuratan informasi dalam tulisan yang dimuat dalam suatu jurnal yang bermutu telah disaring terlebih dahulu oleh penelaah yang kompeten di bidangnya. Laporan ilmiah untuk target pembaca masyarakat ilmiah mementingkan unsur kebaruan dan orisinalitas. Informasi ilmiah yang baru dan orisinal sangat dihargai oleh target pembaca masyarakat akademis, Sugilar dalam Wardani, dkk. (2009).

E. Kerangka Berpikir

Dengan merujuk pada Perpu No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 29 ayat (2), disebutkan bahwa pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan (c) sertifikat profesi guru

untuk SD/MI. Selanjutnya dalam Perpu yang sama, pasal 28 ayat (3), disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial.

Sesuai dengan Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang menyatakan bahwa terhitung mulai kelulusan setelah Agustus 2012 diberlakukan ketentuan bahwa untuk lulus program sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. Menindaklanjuti Edaran Dikti tersebut, UT telah menyiapkan Panduan Publikasi Karya Ilmiah di Jurnal Online Universitas Terbuka. Untuk mahasiswa Program S1 PGSD UT, karya ilmiah mereka diwadahi dalam Jurnal Pembelajaran IPA SD, Jurnal Pembelajaran IPS SD, Jurnal Pembelajaran Matematika SD, Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Jurnal Pembelajaran Tematik SD.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik. Di samping itu, penulisan karya ilmiah perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa karena alasan berikut: (1) seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk karya tulis. Kemampuan menulis perlu dilatih. Kaidah-kaidah dalam menulis karya ilmiah tidak hanya cukup dipahami, tetapi harus diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan latihan; (2) berbagai pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis para guru yang mengikuti pendidikan tinggi masih belum memadai, apalagi dalam menulis karya ilmiah; dan (3)

karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan yang lain. Oleh karena itu, ciri khas tersebut harus dikuasai agar dapat diterapkan ketika menulis, Wardani, dkk. (2009).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksploratori berkenaan dengan pendapat para mahasiswa program S1 PGSD semester X terhadap kesiapan mereka untuk menulis karya ilmiah. Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang menyatakan bahwa terhitung mulai kelulusan setelah Agustus 2012 diberlakukan ketentuan bahwa untuk lulus program sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. Dalam kajian ini digunakan model Stake Countenance untuk menganalisis data hasil penelitian dengan suatu standar yang berlaku.

Model ini dikembangkan oleh Stake dalam (Arikunto, 1988; Arikunto, 2003; Tayibnafis, 1989). Dalam model evaluasi yang dikembangkan Stake penekanan diarahkan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*decriptions*) dan pertimbangan (*judgements*). Dalam kajian ini yang digunakan sebagai standar adalah pemenuhan untuk mata kuliah-mata kuliah tertentu seperti: (1) Penelitian Tindakan Kelas (IDIK4008); (2) Pemantapan Kemampuan Mengajar (PDGK4209); (2) Metode Penelitian (IDIK4007); (3) Keterampilan Menulis (PDGK4305); (4) Penulisan Karya Ilmiah (PDGK4402); dan (5) Pemantapan Kemampuan Profesional/PKP (PDGK4501), di samping matakuliah-matakuliah lainnya dalam struktur kurikulum Program S1 PGSD. Dalam penelitian ini dikaji apakah persyaratan dan ketentuan yang diberlakukan dalam matakuliah masing-masing telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam program S1 PGSD UT.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD UT semester 10. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian meliputi mahasiswa sebanyak 103 orang. Selain itu juga dimintakan pendapat dari tutor sebanyak dua (2) orang; dari pengelola program S1 PGSD UT di UPBJJ-UT sebanyak satu (1) orang; dan pengelola Program S1 PGSD di FKIP-UT sebanyak dua (2) orang berkenaan dengan kesiapan mahasiswa untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai persyaratan kelulusan studi mahasiswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga (3) UPBJJ-UT yaitu UPBJJ-UT Serang, Bogor, dan Jakarta. Ketiga UPBJJ ini dipilih karena lokasinya dekat dengan kantor pusat UT di Pondok Cabe. Disamping itu, mahasiswa di tiga UPBJJ tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan mahasiswa-mahasiswa dari UPBJJ lainnya. Penelitian ini direncanakan mulai dari Februari s.d. Maret 2012 dan mulai dilaksanakan dari bulan April 2012 sampai bulan Desember 2012, waktu dan jadwal penelitian terlampir.

D. Kisi-kisi & Instrumen Penelitian

Variabel penelitian dikembangkan dengan mengacu pada tujuan pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dikembangkan dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Responden	Jumlah Responden
1	Pendapat mahasiswa program S1 PGSD terhadap kesiapan mereka untuk menulis karya ilmiah	Teridentifikasi pendapat mahasiswa terhadap kesiapan mereka untuk menulis sebuah karya ilmiah	1. Kuesioner 2. Pedoman Wawancara	Mahasiswa S1 PGSD UT semester 10	103 orang dengan kuesioner
2	Pendapat mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mendukung kesiapan mahasiswa Program S1 PGSD untuk menulis karya ilmiah	Teridentifikasi pendapat mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mendukung kesiapan mereka untuk menulis karya ilmiah	1. Kuesioner 2. Pedoman Wawancara	Mahasiswa S1 PGSD UT semester 10	103 orang dengan kuesioner
3	Pendapat mahasiswa terhadap kendala-kendala yang ditemui mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah	Teridentifikasi pendapat mahasiswa terhadap kendala-kendala yang ditemui mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah	1. Kuesioner 2. Pedoman Wawancara	Mahasiswa S1 PGSD UT semester 10	103 orang dengan kuesioner
4	Pendapat mahasiswa terhadap kesesuaian kurikulum Program S1 PGSD yang berlaku saat ini dengan tuntutan agar mereka dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah	Teridentifikasi pendapat mahasiswa terhadap kesesuaian kurikulum Program S1 PGSD yang berlaku saat ini dengan tuntutan agar mereka dapat menghasilkan sebuah karya	1. Kuesioner 2. Pedoman Wawancara	Mahasiswa S1 PGSD UT semester 10	103 orang dengan kuesioner

		ilmiah			
--	--	--------	--	--	--

E. Instrumen Penelitian & Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mengukur kesiapan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah adalah kuesioner sebagai pengumpul data yang utama. Selain pedoman wawancara dan pedoman observasi dokumen hasil karya tulis mahasiswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan dilanjutkan dengan wawancara untuk beberapa responden. Selain itu, dilakukan wawancara dengan dua (2) orang tutor, satu (1) orang pengelola program di UPBJJ-UT, dan dua (2) orang pengelola program S1 PGSD di FKIP-UT yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pembentukan kemampuan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan kelulusan studi mereka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk masing-masing data hasil penelitian dilaksanakan sebagai berikut.

1. Data tentang pendapat mahasiswa UT terhadap kesiapan mereka untuk menulis sebuah karya ilmiah diperoleh dengan cara menyebarkan angket dan dilakukan wawancara dengan mahasiswa untuk menjaring pendapat mereka terhadap pola pelaksanaan program, dilanjutkan dengan melakukan FGD untuk beberapa orang

mahasiswa dan melihat beberapa contoh hasil karya mereka. Data-data tersebut dianalisis dengan cara melakukan analisis konten (*content analysis*) berupa melihat dan menentukan ide-ide, isu-isu, dan konsep-konsep yang sama (Patton, 1987), atau terlebih dahulu disusun ke dalam sandi-sandi tertentu (Bogdan & Biklen, 1982). Hasil akhir dari analisis konten ini adalah pendapat mahasiswa terhadap kesiapan mereka untuk menulis sebuah karya ilmiah.

2. Data tentang pendapat para tutor, pengelola Program S1 PGSD di UPBJJ, dan pengelola Program S1 PGSD di FKIP-UT terhadap kesiapan mahasiswa program S1 PGSD untuk menulis karya ilmiah, dianalisis dengan cara melakukan analisis konten (*content analysis*) yang dilakukan dengan cara melihat dan menentukan ide-ide, isu-isu, dan konsep-konsep yang sama (Patton, 1987), atau terlebih dahulu disusun ke dalam sandi-sandi tertentu (Bogdan & Biklen, 1982). Hasil akhir dari analisis konten ini adalah pendapat para tutor terhadap kesiapan mahasiswa program S1 PGSD untuk menulis karya ilmiah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa komponen yang dikaji dalam penelitian ini yang meliputi antara lain persepsi mahasiswa terhadap: (1) Kurikulum Program S1 PGSD; (2) Aktivitas TTM untuk mendukung kemampuan mahasiswa menulis karya ilmiah; dan (3) Pengalaman guru/mahasiswa dalam menulis karya ilmiah; (4) Pendapat responden tentang faktor-faktor pendukung dalam penulisan karya ilmiah; dan (5) Kendala-kendala dalam penulisan Karya Ilmiah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD dari tiga (3) UPBJJ-UT yaitu UPBJJ-UT Jakarta, UPBJJ-UT Serang, dan UPBJJ-UT Bogor masa registrasi 2012.1 dan masa registrasi 2012.2. Dari masing-masing UPBJJ-UT, kuesioner disebar sebanyak 50 buah, tetapi mahasiswa yang mengisi dan mengembalikan kuesioner seperti terlihat dalam Tabel 4.1.

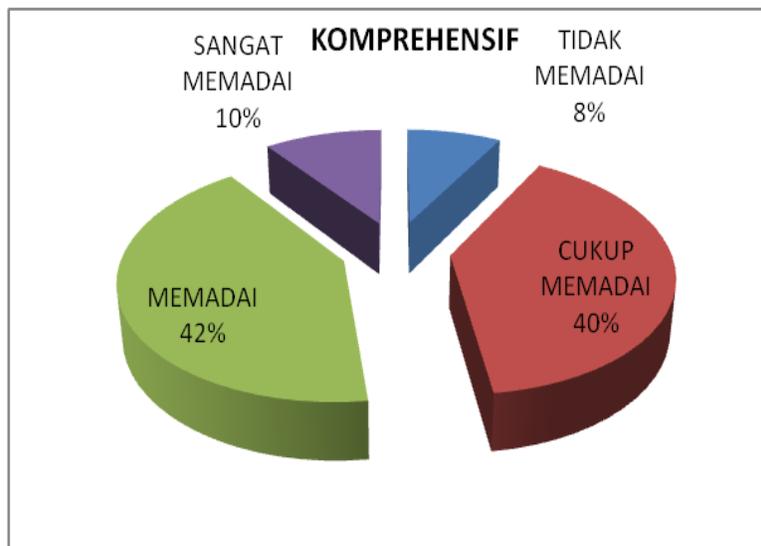
Tabel 4.1 Sebaran Responden Mahasiswa Program S1 PGSD

No	UPBJJ-UT	Instrumen yang Disebarkan	Instrumen yang Terisi dan Valid
1	Jakarta	50	50
2	Bogor	50	27
3	Serang	50	26
	Jumlah	150	103

Dari instrumen yang telah terisi tersebut, setelah dianalisis dengan menggunakan Software SPSS Versi 15, sebagian dari responden tidak lengkap dalam mengisi jawaban untuk masing-masing pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Deskripsi masing-masing pendapat tadi adalah sebagai berikut.

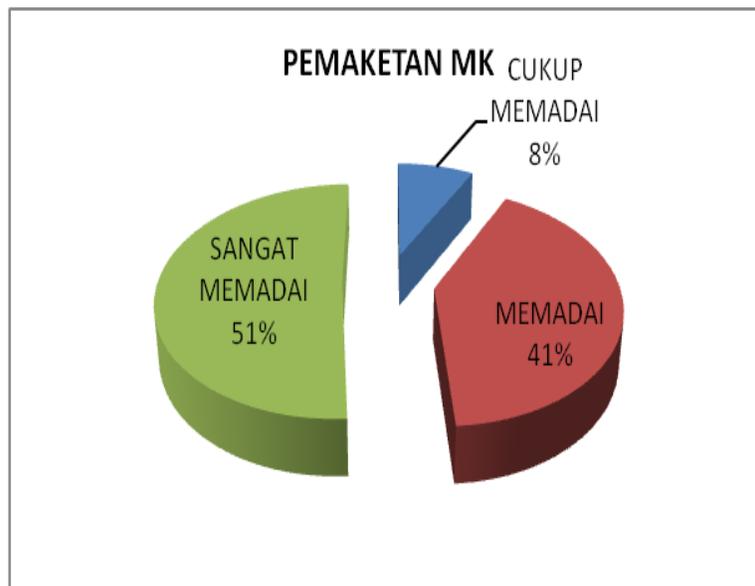
A. Pendapat Mahasiswa Terhadap Kurikulum Program S1 PGSD UT

Sebagian besar responden (42%) mengatakan bahwa struktur kurikulum Program S1 PGSD UT sudah memadai atau sudah komprehensif, bahkan sebanyak 10 % lainnya mengatakan bahwa struktur kurikulum Program S1 PGSD UT sudah sangat komprehensif untuk menyiapkan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bermutu. Namun demikian, ada sebagian responden (8%) yang mengatakan bahwa struktur kurikulum Program S1 PGSD dirasakan belum cukup komprehensif untuk menyiapkan mahasiswa Program S1 PGSD UT untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, seperti terlihat dalam Gambar 4.2.



Gambar 4.2.
Pendapat Responden Tentang Struktur Kurikulum Program S1 PGSD

Sebanyak 41% responden mengatakan bahwa pemaketan matakuliah per semester sudah memadai, bahkan bagian terbesar responden (51%) mengatakan bahwa pemaketan matakuliah per semester sudah sangat memadai untuk mengasah kemampuan mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Sisanya sebanyak 8% responden yang mengatakan bahwa pemaketan matakuliah dalam kurikulum Program S1 PGSD cukup memadai, seperti terlihat dalam Gambar 4.3.

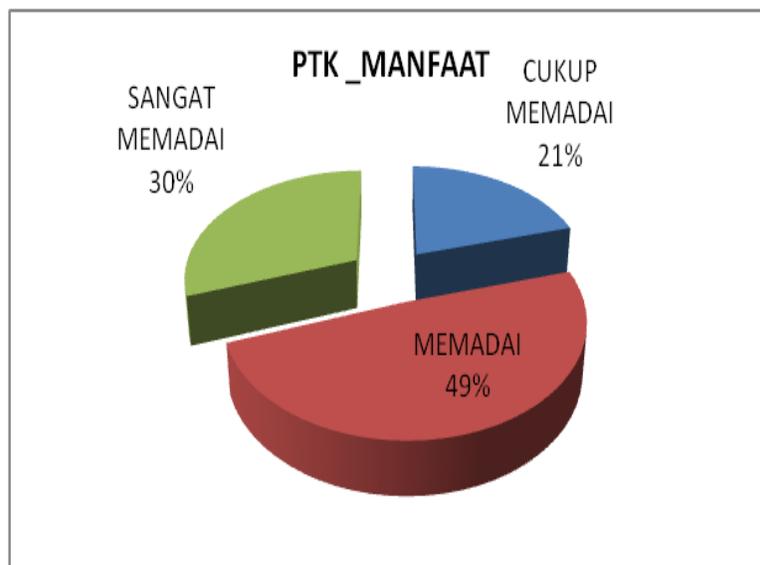


Gambar 4.3.
Pendapat Responden Tentang Pemaketan Martakuliah
dalam Struktur Kurikulum Program S1 PGSD

Beberapa matakuliah dinyatakan oleh para guru memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Beberapa matakuliah tersebut adalah matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), matakuliah Penulisan Karya Ilmiah, matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar/PKM, matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional, matakuliah

Keterampilan Dasar Menulis, selain matakuliah Materi dan Pembelajaran (Bahasa Indonesia, IPS, PKn, Matematika, dan IPA) .

Bagian terbesar responden yaitu sebanyak 49 % mengatakan bahwa matakuliah PTK memadai dan bahkan sebanyak 30 % mengatakan matakuliah PTK sangat memadai untuk mendukung kemampuan mereka agar dapat menulis dan menghasilkan karya ilmiah yang baik. Sisanya sebanyak 21% responden mengatakan bahwa matakuliah PTK cukup memadai untuk mendukung kemampuan mereka menulis dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. seperti terlihat dalam Gambar 4.4.

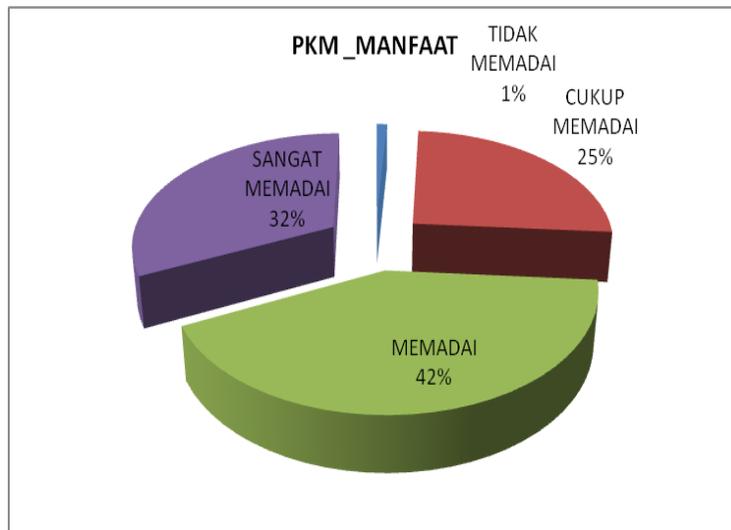


Gambar 4.4.
Pendapat Responden Tentang Manfaat Matakuliah PTK

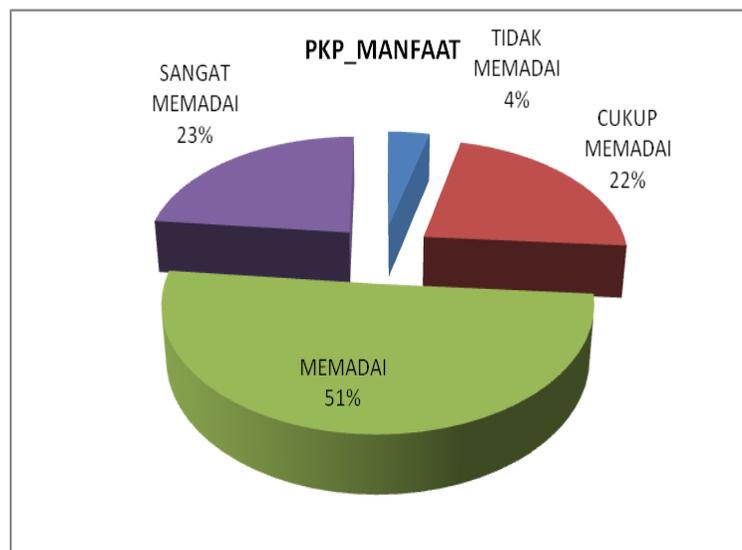
Demikian halnya pendapat responden tentang manfaat mempelajari matakuliah Penulisan Karya Ilmiah, sebagian besar responden (45%) mengatakan bahwa matakuliah Penulisan Karya Ilmiah sudah memadai untuk membekali mereka kemampuan menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Bahkan sebagian responden (38%) mengatakan bahwa dengan matakuliah Penulisan Karya Ilmiah sudah sangat memadai untuk membekali mereka agar dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang

baik. Sisanya sebanyak 17% responden mengatakan bahwa matakuliah Penulisan Karya Ilmiah sudah cukup memadai untuk membekali mereka kemampuan untuk menulis dan untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

Demikian halnya setelah mengikuti matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dan matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), sebagian besar dari mereka (42%) mengatakan bahwa matakuliah PKM bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menulis karya ilmiah dan sebanyak 51% responden mengatakan bahwa matakuliah PKP bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menulis sebuah karya ilmiah. Bahkan sebanyak 32% responden yang mengatakan bahwa matakuliah PKM sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah, dan sebanyak 23% responden mengatakan bahwa matakuliah PKP sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Namun demikian, ada sebagian kecil responden yaitu sebanyak 1% mengatakan matakuliah PKM kurang bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menulis sebuah karya ilmiah, dan sebanyak 4% responden mengatakan bahwa matakuliah PKP kurang bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah, seperti terlihat dalam Gambar 4.5 dan Gambar 4.6.



Gambar 4.5.
Manfaat Matakuliah PKM untuk Mengasah
Kemampuan Menulis Karya Ilmiah



Gambar 4.6.
Manfaat Matakuliah PKP untuk Mengasah
Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

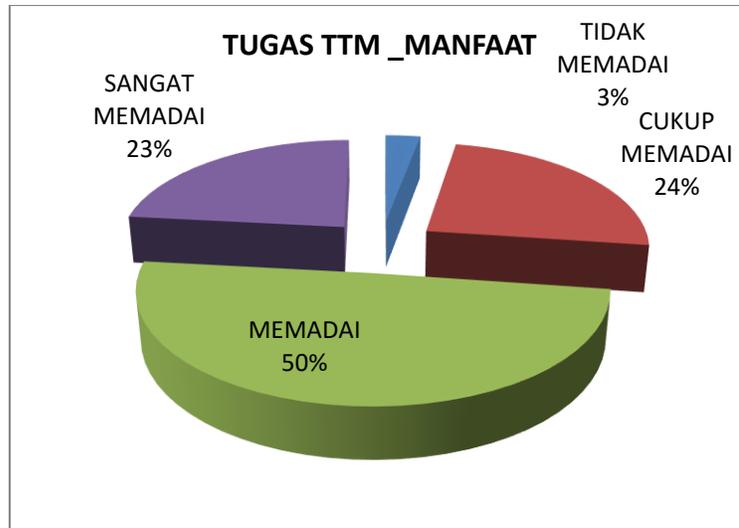
Sebagian besar responden (47%) mengatakan bahwa matakuliah yang berkaitan erat untuk membantu mereka mengajarkan lima pelajaran pokok di SD yaitu matakuliah Materi dan Pembelajaran (Bahasa Indonesia, IPS, PKn,

Matematika, dan IPA) bermanfaat, bahkan sebanyak 29% responden mengatakan sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah. Sisanya sebanyak 24% responden mengatakan bahwa kelima matakuliah tadi cukup bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

Demikian halnya dengan matakuliah Keterampilan Dasar Menulis, sebagian besar responden (48%) mengatakan bermanfaat, bahkan sebanyak 27% responden mengatakan bahwa matakuliah tersebut sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

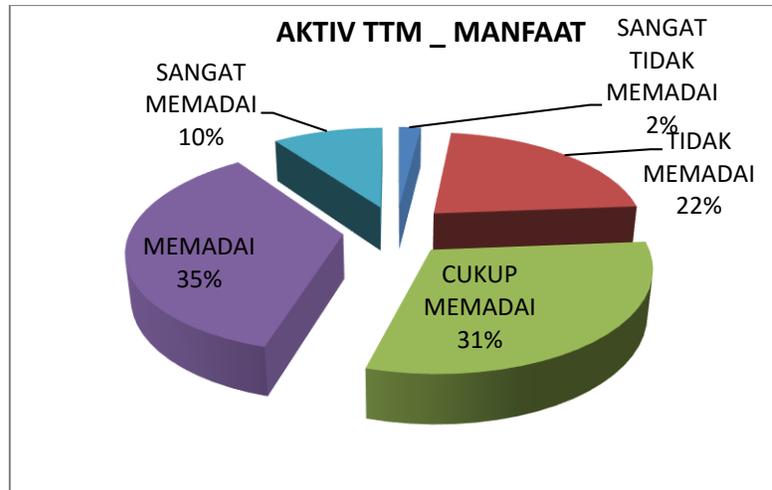
B. Manfaat TTM dalam Penulisan Karya Ilmiah

Sebagian besar responden (50%) mengatakan bahwa tugas-tugas tutorial bermanfaat dan bahkan sebanyak 23 % responden mengatakan bahwa tugas-tugas tutorial sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk dapat menulis dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Namun demikian, ada sebagian kecil responden (3%) mengatakan bahwa tugas-tugas tutorial kurang memadai untuk mengasah kemampuan mereka untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, seperti terlihat dalam Gambar 4.7.



Gambar 4.7.
Manfaat Mengikuti TTM untuk Mengasah
Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Sebagian besar responden mengatakan bahwa aktivitas tutorial tatap muka (TTM) sudah memadai (31%), bahkan sebagian besar responden (35%) mengatakan bahwa aktivitas dalam kegiatan TTM sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Namun demikian, sebagian kecil dari mereka yaitu sebanyak 3 % mengatakan bahwa aktivitas tutorial (1%) kurang memadai untuk membekali mereka untuk dapat menulis dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan baik, seperti terlihat dalam Gambar 4.8.



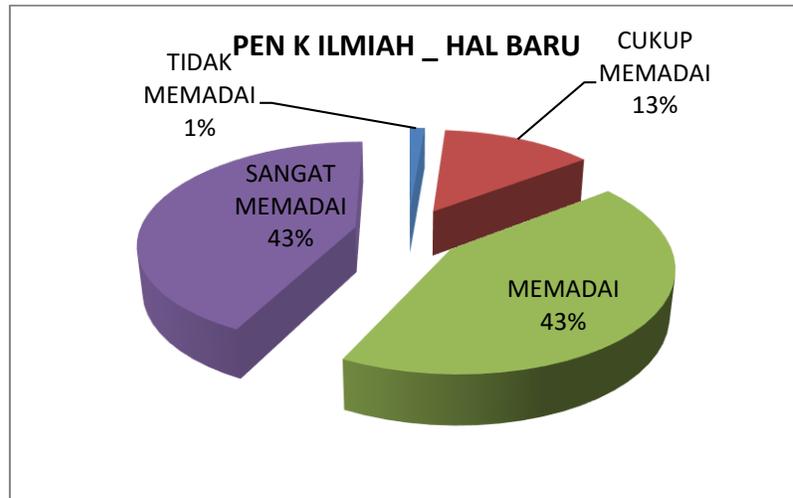
Gambar 4.8.
 Aktivitas dalam TTM untuk Mengasah
 Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Dalam hal dukungan sarana dan prasarana, sebagian besar responden (50%) mengatakan bahwa dukungan sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung kemampuan mereka menulis sebuah karya ilmiah. Bahkan sebanyak 23% responden mengatakan dukungan sarana dan prasarana di tempat tutorial sudah sangat baik. Namun demikian sebagian kecil responden (3%) mengatakan bahwa sarana dan prasarana di tempat tutorial kurang mendukung mereka untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

C. Pengalaman Responden dalam Penulisan Karya Ilmiah

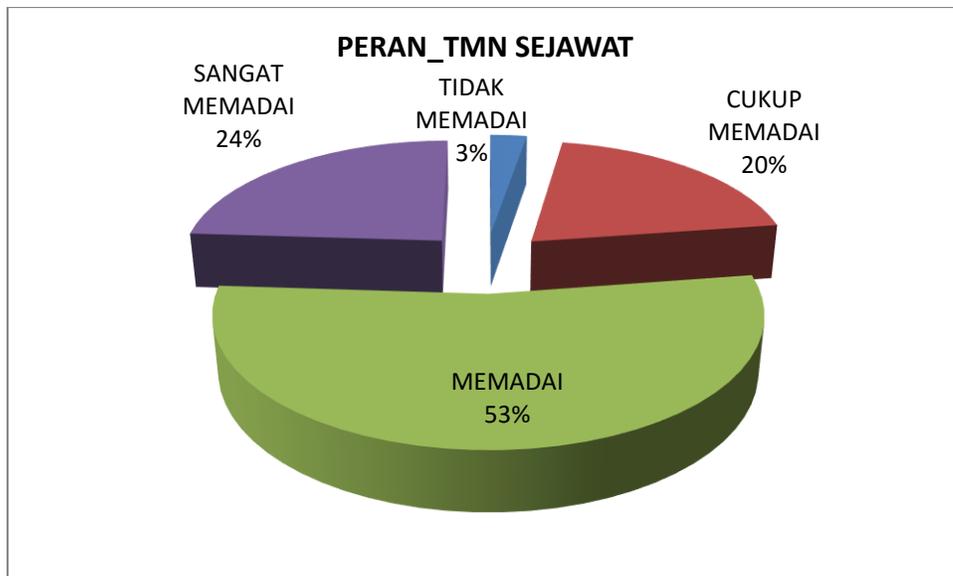
Sebagian besar responden (43%) mengatakan bahwa menulis sebuah karya ilmiah adalah hal yang baru bagi mereka, bahkan sebanyak 43% lainnya mengatakan bahwa menulis sebuah karya ilmiah adalah pengalaman yang sangat baru bagi mereka. Sisanya sebanyak 13% responden mengatakan bahwa menulis sebuah karya ilmiah adalah

menulis karya ilmiah adalah pengalaman yang cukup baru bagi mereka, seperti terlihat dalam Gambar 4.9.



Gambar 4.9.
Pengalaman Responden dalam Menulis Karya Ilmiah

Sebagian besar responden (53%) mengatakan bahwa teman sejawat berperan penting untuk mengasah kemampuan mereka untuk dapat menulis sebuah karya ilmiah dengan baik. Bahkan sebanyak 24% responden mengatakan bahwa teman sejawat sangat berperan penting untuk membantu mereka menulis dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan baik. Namun demikian, ada sebagian kecil responden (3%) yang mengatakan bahwa teman sejawat kurang berperan untuk membantu mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan baik, seperti terlihat dalam Gambar 4.10.



Gambar 4.10.
Peran Teman Sejawat Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Bagian terbesar responden (50%) mengatakan bahwa menghadiri kegiatan-kegiatan ilmiah misalnya mengikuti seminar ilmiah, mengikuti konferensi, kegiatan penulisan buku, dan kegiatan sejenis berperan penting bagi mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Bahkan sebagian lagi (19%) responden mengatakan bahwa menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Hanya sebagian kecil dari mereka (5%) mengatakan bahwa menghadiri kegiatan-kegiatan tadi kurang bermanfaat bagi mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah.

D. Faktor-faktor Pendukung Penulisan Karya Ilmiah

Ada beberapa hal yang secara umum mereka ungkapkan tentang faktor-faktor yang mendukung kemampuan mereka untuk dapat menulis dan menghasilkan sebuah

karya ilmiah dengan baik, yaitu antara lain: (1) Tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dalam aktivitas tutorial tatap muka dirasakan sangat bermanfaat oleh mereka untuk dapat menulis dan untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik; (2) Beberapa matakuliah dirasakan sangat bermanfaat oleh mahasiswa/guru untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang meliputi matakuliah: Penulisan Karya Ilmiah, MK Pembelajaran (Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia) di SD; (3) Selain itu, beberapa matakuliah juga dirasakan sangat membantu, antara lain matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), Keterampilan Dasar Menulis, selain matakuliah-matakuliah lainnya dalam struktur kurikulum Program S1 PGSD.

E. Kendala-kendala dalam Penulisan Karya Ilmiah

Selain faktor-faktor yang mendukung kemampuan guru/mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, ada beberapa kendala yang dirasakan dapat menghambat mereka untuk menulis dan untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah, yaitu antara lain: (1) Keterbatasan wawasan untuk menulis karya ilmiah, keterbatasan waktu untuk menulis, minimnya referensi yang dibaca, waktu bimbingan dirasa masih kurang, kesulitan membagi waktu menulis karya ilmiah dengan pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari; serta sebagian kecil dari mereka mengatakan kekurangjelasan materi yang disampaikan tutor; (2) Sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memulai menulis sebuah karya ilmiah, kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis; serta belum terampil untuk menulis sebuah karya ilmiah. Dari dua orang tutor yang dapat diwawancarai mengatakan bahwa ada kecenderungan mahasiswa mengalami

kesulitan untuk membuat sebuah karya ilmiah. Masih banyak yang perlu dibenahi dan perlu ditingkatkan kualitas tugas-tugas yang diajukan sebagai pemenuhan tugas-tugas tutorial.

Selain kendala-kendala tadi, sebagian dari mereka mengatakan bahwa kendala berikut ini juga dirasakan oleh mereka sebagai keterbatasan dalam menulis karya ilmiah, yaitu antara lain: (1) Faktor teknis, yaitu sebagian dari mereka tidak dapat mengoperasikan komputer/laptop dengan baik; terbatasnya kemampuan untuk menggunakan internet (untuk browsing, dan sebagainya); dan (2) Minimnya dukungan sarana & prasarana untuk menulis karya ilmiah terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana ICT.

F. Analisis dan Pembahasan

Struktur kurikulum dengan berbagai kompetensi dan keterampilan yang dilatihkan kepada para mahasiswa/guru, dirasakan sangat bermanfaat untuk menunjang kesiapan mereka dalam penulisan karya ilmiah dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Beberapa matakuliah antara lain matakuliah Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah, Pemantapan Kemampuan Mengajar, Pemantapan Kemampuan Profesional, Keterampilan Dasar Menulis, dikatakan oleh mahasiswa sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka untuk menulis dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan baik. Selain itu, beberapa matakuliah misalnya matakuliah Materi dan Pembelajaran di SD (Bahasa Indonesia, IPS, PKn, Matematika, dan IPA) dikatakan oleh mereka sangat bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah karena berkaitan langsung dengan lima pelajaran pokok di SD. Demikian halnya untuk dapat lulus matakuliah PKP,

para mahasiswa/guru dipersyaratkan mereka untuk merujuk pada salah satu pelajaran eksak atau satu pelajaran non eksak dalam kegiatan praktek PKP dan juga dalam penulisan laporan PKP.

Tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan tutorial tatap muka (TTM) dirasakan sangat bermanfaat oleh guru/mahasiswa untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Berbagai produk tutorial khususnya laporan PTK, PKP, Teknik Penulisan Karya Ilmiah sangat membantu para guru untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Namun demikian, tugas-tugas atau produk-produk tadi misalnya Laporan PTK, Laporan PKP, Produk dari MK Penulisan Karya Ilmiah, akan lebih terasa manfaatnya apabila mereka diwajibkan untuk mempublikasikannya dalam suatu jurnal. Dalam hal ini, FKIP-UT telah menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk dapat memenuhi kewajiban seperti yang dipersyaratkan dalam Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T/2012. Produk dari PKP berupa laporan PKP, akan dijadikan sebagai acuan untuk penulisan artikel dimaksud dan akan diterbitkan dalam Jurnal Online Universitas Terbuka yang diwadahi dalam Jurnal Pembelajaran IPA SD, Jurnal Pembelajaran IPS SD, Jurnal Pembelajaran Matematika SD, Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Jurnal Pembelajaran Tematik SD.

Selain itu, di masa mendatang perlu ada usaha-usaha yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas tugas-tugas tutorial yang bermuara langsung untuk pembentukan kemampuan mahasiswa untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik. Dalam hal ini, usaha-usaha tersebut difokuskan agar para mahasiswa/guru dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang sifatnya karya ilmiah formal misalnya artikel yang akan diterbitkan dalam suatu jurnal yang ditujukan untuk masyarakat ilmiah. Kemampuan dan

wawasan tutor dalam kegiatan bimbingan penulisan artikel perlu juga diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya, hal ini terjadi karena latar belakang tutor yang bermuara langsung pada pembentukan mahasiswa untuk menghasilkan sebuah artikel sangat bervariasi dari sisi kompetensinya maupun dari jenjang pendidikan mereka. Kemampuan menulis sebuah karya ilmiah sifatnya tidak instan, artinya kemampuan ini perlu dilatih dan diasah secara terus menerus.

Keterbatasan wawasan dalam menulis merupakan sebuah tantangan yang cukup berat bagi guru-guru SD yang pada umumnya adalah guru kelas yang sarat dengan tugas-tugas rutin baik akademik dalam proses pembelajaran maupun tugas-tugas administratif mulai dari menyusun rencana pembelajaran, mengabsen siswa, memeriksa tugas-tugas yang dikerjakan siswa, dan banyak lagi tugas-tugas lainnya. Namun demikian, kewajiban mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik juga tidak dapat dikesampingkan, karena kemampuan dan keterampilan tadi adalah merupakan salah satu persyaratan bagi mereka untuk menjadi sarjana (S1).

Berbagai tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan baik dalam kegiatan tutorial tatap muka (TTM) maupun tugas-tugas terstruktur lainnya yang harus mereka kerjakan dan kumpulkan diharapkan dapat menjadikan para guru/mahasiswa semakin terampil untuk menulis sebuah karya ilmiah dengan baik. Pada akhirnya, sebagai salah satu calon sarjana pendidikan pada jenjang S1, kemampuan dan keterampilan menulis karya ilmiah ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai sebuah proses pembiasaan (*habits of minds*) seperti yang dikatakan oleh Marzano, *et al.* (1993).

Informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dirasa belum maksimal dan diungkapkan sebagai keterbatasan penelitian yang dilakukan. Namun

demikian, data-data minimal yang diperlukan untuk dapat diolah dan dianalisis dirasa sudah memadai untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian ini. Di masa mendatang, perlu ada koordinasi yang lebih baik dengan para responden dan para pengelola program untuk kajian yang serupa agar data-data yang diperlukan menjadi lebih maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam kajian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Struktur kurikulum dengan berbagai kompetensi dan keterampilan yang dilatihkan kepada para guru, dirasakan sangat menunjang kesiapan mereka untuk menulis atau menghasilkan sebuah karya ilmiah.
2. Tugas-tugas dalam tutorial tatap muka (TTM) dirasakan sangat bermanfaat oleh guru/mahasiswa untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah.
3. Berbagai produk tutorial khususnya laporan PTK, PKP, Penulisan Karya Ilmiah sangat membantu para guru untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Namun demikian, tugas-tugas atau produk-produk tadi akan lebih terasa manfaatnya apabila ada kewajiban bagi mereka untuk membuatnya.
4. Berbagai kendala masih dialami oleh para guru dalam menulis karya ilmiah antara lain keterbatasan wawasan; waktu untuk menulis; minimnya referensi; terbatasnya waktu bimbingan; kekurangjelasan materi yang disampaikan tutor; kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, belum terampil dalam menulis. Selain itu, sebagian dari mereka merasa kurang terampil dalam mengoperasikan komputer untuk mendukung dalam penulisan karya ilmiah.
5. Kesulitan untuk memulai menulis KI, kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, terbatasnya kemampuan untuk menggunakan internet, serta minimnya dukungan sarana dan prasarana untuk menulis karya ilmiah, juga

- dirasakan sangat menghambat mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah.
6. Kesulitan untuk memulai menulis KI, kesulitan untuk menemukan ide/bahan yang akan ditulis, terbatasnya kemampuan untuk menggunakan internet, serta minimnya dukungan sarana dan prasarana untuk menulis karya ilmiah, juga dirasakan sangat menghambat mereka untuk menulis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tadi, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Agar kemampuan untuk menulis dan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah menjadi proses pembiasaan bagi mereka, kewajiban bagi mereka untuk dapat menghasilkan produk-produk setelah mengikuti matakuliah antara lain matakuliah PTK, PKP, dan Penulisan Karya Ilmiah perlu lebih diintensifkan dan diberikan bimbingan yang memadai.
2. Agar dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bermutu, maka tutor juga perlu dibekali dengan kemampuan yang memadai agar dapat melaksanakan proses pembimbingan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dirjen Dikti. (2012). *Edaran Dirjen Dikti dengan Nomor 152/E/T2012 tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah*.
- Haluan Kepri Batam. (2012). FT-Umrah sambut baik Edaran Dikti. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2012 dari <http://haluan.kepri.com/news/batam>.
- Kompas.com. (2012). PTS akan gugat edaran dikti soal publikasi karya ilmiah. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2012 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/13>.
- Marzano, Robert J., Pickering, Debra, and McTighe, Jay. (1993). *Assessing student outcome. Performance assessment using the dimensions of learning model*. Aurora, CO: McREL Institute.
- Mendiknas. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Mendiknas.
- Mendiknas. (2007b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Mendiknas.
- Patton, M. C. (1987). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. Newbury Park, California: SAGE Publications, Inc.
- SNP. (2005). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung: Fokusmedia.
- Suparman, A., dan Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Tayibnapis, Farida, Y. (1989). *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tim Evaluasi Diri. (2004). *Laporan Hasil Evaluasi Diri Program S1 PGSD UT*.
- UT. (2005a). *Pedoman Pengelolaan Program PGSD*. Edisi Keempat. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- UT. (2005b). *Pedoman Tutorial Program S1 PGSD (PTSIGSD)*. Edisi Pertama. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- UT. (2012). *Katalog Universitas Terbuka 2012*. Edisi 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Wahyono, E., Setijadi., Asandhimitra., Zainuddin., Widyasari. (Editor). (2004). *20 Tahun Universitas Terbuka: Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I G.A.K. (1999). Peningkatan kualifikasi guru dan program penyetaraan. *Makalah*. Diambil dari kumpulan makalah dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Universitas Terbuka.
- Wardani, I G.A.K., Andayani., Julaeha, S., Sugilar., Arismanti, Y. (2002). Kinerja guru lulusan program penyetaraan D II PGSD guru kelas kurikulum 1996. *Laporan Penelitian*. Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Wardani, I G.A.K., Sadjati, Ida M., Andriani, Durri, Sugilar, Padmo, Dewi, Suciati, Belawati, Tian. (1999). *Teknik menulis karya ilmiah*. Buku Materi Pokok PSOS4407. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal (Bulan) 2011									
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengembangan, review, dan finalisasi proposal	X									
2	Pengembangan instrumen penelitian	X									
3	Ujicoba instrumen		X								
4	Pengumpulan data			X	X	X	X	X			
5	Analisis data						X	X	X		
6	Penyusunan laporan penelitian								X	X	
7	Penyiapan bahan presentasi laporan penelitian								X	X	
8	Penyusunan draft journal & submitting journal									X	X

